

PENYANTUNAN TERHADAP LANJUT USIA DI MINANGKABAU
(Kasus Kehidupan Laki-laki Lanjut Usia di Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI
Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)

TESIS



Oleh
YENITA YATIM
NIM 51672

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

KONSENTRASI SOSIOLOGI/ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRACT

Yenita Yatim, 2013. Assistances toward Elderly in Minangkabau, A Case Study on Elderly Men in Villages of Ampang Pulau District of Tarusan Pesisir Selatan Regency of West Sumatra Province. Thesis for Master of Education in Sociology, Postgraduate School of Padang State University. Supervisor: Prof. Dr. H. Azwar Ananda MA, Co-supervisor: Dra. Fitri Eriyanti., M.Pd., Ph.D.

The poverty condition of elderly men in Ampang Pulau District of Tarusan Pesisir Selatan Regency of West Sumatra province has led the researcher to undertake this research. This condition was added by disability of the elderly men's sons/daughters to support their parents' life because they have to fulfill the needs of their own family members.

This study aimed at: (a) identifying specific problem encountered by elderly men in serving their own life in their elderly time, and (b) identifying kinds of assistances attempted for them by their family members. This study was undertaken in 12 sub-villages (jorong) of 6 villages in Ampang Pulau District of Tarusan Pesisir Selatan Regency during the period of 2011-2012.

This study is categorized into qualitative descriptive in nature. Data of this study were based on the information collected from the elderly men in the villages. Additional information was also collected from official community leaders and former head of villages, officers of respective health care centers, family members (mainly sons/daughters) of the elderly men. An in-depth analysis to the data was based on the information collected through a series of interviews and observation sessions as well as several visits to the sites where the participants reside.

The result of this study has indicated that the elderly men have suffered poverty despite noble cultural tradition that is supposed to respect the elderly. The finding of this study indicates that: (1) the elderly have had insufficient assistances from their family members (sons/daughters) due to poverty encountered by them as most of them rely much their income on being fishermen, (2) most of the elderly men's sons/daughters prioritized to assist their own kernel family members (grand children of the elderly). (3) most of the separated elderly fathers have suffered poor assistance from their own sons/daughters as they prioritized their mothers, (4) most of the elderly men were identified to suffer certain acute diseases which may cost expensively for their medical cares, and (5) there seem no certain security program to assist the elderly who are not able to work and to afford things for their own life from the government.

ABSTRAK

Yenita Yatim, 2013. Penyantunan terhadap Lanjut Usia di Minangkabau (Kasus Kehidupan Laki-laki Lanjut Usia di Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan). Tesis Magister Pendidikan Sosiologi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Pembimbing: Prof.Dr. H. Azwar Ananda MA dan Dra. Fitri Eriyanti MPd.,Ph.D

Indikasi belum sejahteranya kehidupan laki-laki lanjut usia di Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan telah menginspirasi peneliti terhadap penelitian ini. Apalagi banyak diantara anak dari para lanjut usia ini lebih mendahulukan kehidupan keluarga intinya daripada orang tua mereka sendiri dalam mencukupkan kebutuhan sandang pangan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mengidentifikasi permasalahan khusus yang dialami laki-laki lanjut usia dalam menjalani kehidupannya di hari tua dan, dan (b) mengidentifikasi bentuk penyantunan yang diterima laki-laki lanjut usia dari anggota keluarganya di Kanagarian Ampang Pulai, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian bersumber dari informasi yang diperoleh dari subjek penelitian yakni informan utama laki-laki lansia di 12 jorong di 6 kampung yang terdapat di Kanagarian Ampang Pulai, dan informasi pendukung yang diperoleh dari wali nagari dan mantan wali nagari, bidan puskesmas, dan para keluarga (terutama anak) dari lansia yang bersangkutan. Penelitian ini difokuskan pada Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, salah satu wilayah pesisir pantai di Sumatera Barat yang masih menggambarkan atau mencerminkan budaya dan tradisi Minangkabaunya. Analisis data dilakukan secara mendalam berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung, dan pengamatan, termasuk kunjungan lapangan (site visit) beberapa kali terhadap subjek penelitian.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: bentuk penyantunan yang diterima laki-laki lanjut usia dari anggota keluarganya sebagai berikut: 1) Belum memadai karena banyak dari anggota keluarga lansia laki-laki yang hidupnya serba kekurangan, 2) Bagi anak yang orang tuanya sudah bercerai mereka cenderung lebih memperhatikan ibu mereka dari pada bapaknya, 3) Banyaknya lansia laki-laki yang menderita penyakit tertentu, 4) Perlindungan sosial untuk lanjut usia yang tidak mampu mencari nafkah sendiri karena sudah rentan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Yenita Yatim*

N I M : 51672

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof.Dr. Azwar Ananda, MA
Pembimbing I

Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Dr. Agamuddin, MEPd.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa

Nama Mahasiswa : *Yenita Yatim*
N I M : 51672
Tanggal Ujian : 7 – 5 - 2013

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Penyantunan Terhadap Lanjut Usia Di Minangkabau “ (Kasus Kehidupan Laki-laki Lanjut Usia di Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)**, adalah asli dan belum pernah ada diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang (UNP) maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2013

Saya yang Menyatakan,

Yenita Yatim

NIM : 51672

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada yang maha kuasa Allah SWT, shalawat beriring salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW semoga kita berada dibarisan panjang beliau di yaumul akhir. Amin. Berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik yang diberi judul “Penyantunan Terhadap Lanjut Usia di Minangkabau “(Kasus Kehidupan Laki-laki Lanjut Usia Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan). Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan IPS konsentrasi Sosiologi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP).

Menyadari dengan segala keterbatasan pada diri penulis sebagai insan yang memiliki kelemahan, tesis ini masih memerlukan penyempurnaan. Walaupun penulis sudah berusaha secara maksimal mencurahkan kemampuan untuk mempersembahkan yang terbaik dan layak sebagai bahan penelitian ilmiah.

Penulisan tidak mungkin dapat menyelesaikan tesis ini tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulisan mengucapkan terima kasih kepada :

1. DR. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Ketua Prodi Pendidikan IPS
2. Prof. DR. Azwar Ananda, MA dan Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D selaku dosen pembimbing
3. Bapak DR Agamuddin, Bapak Prof. DR. Firman, MS.dan Bapak DR Afriva Khaidir, SH, M.Hum, MAPA dan selaku dosen penguji.

4. Bapak/Ibu dosen pengajar Prodi Pendidikan IPS Pascasarjana atas ilmu yang telah diberikan.
5. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP), beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam proses penelitian guna menyelesaikan tesis ini.
6. Wali Nagari Ampang Pulai Bapak Apris Malin Batuah yang telah memberikan izin dan bantuan yang penulis butuhkan.
7. Sekretaris Wali Nagari Ampang Pulai Bapak Mardanus, S.Sos yang sangat membantu penulis dalam mendapatkan informasi dan data.
8. Kepala Puskesmas Pembantu Kanagarian Ampang Pulai Bidan Rosmanely yang memberikan rekomendasi dan data yang dibutuhkan.
9. Pegawai Kantor Wali Nagari Ampang Pulai yang telah membantu memberikan data yang penulis butuhkan.
10. Ibu, Suami dan anakku Fuad Nabil Adzanil yang memotivasi penulis baik moril maupun materil untuk menyelesaikan tesisi ini.
11. Dukungan moril dan motivasi dari teman-teman seperkuliahan di pascasarjana UNP (khusus buat Endang Mulyani, M.Pd.)

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang mereka berikan menjadi amal yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap bahwa tesis ini dapat menjadi bahan penelitian ilmiah yang bermanfaat bagi semua pihak.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyatakan apabila terdapat kelemahan dan kekeliruan, mohon saran dan kritikan konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Mudah-mudahan Allah SWT member rahmat dan karunianya kepada kita semua, Amin.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Tinjauan Konseptual	11

1. Lansia	11
2. Pengertian Penyantunan	25
3. Pola Kekerabatan dan Struktural Keluarga Minangkabau	26
4. Fenomena Masyarakat Tradisional	29
5. Perspektif Teori Strktural Fungsional	32
6. Perubahan Sosial Manusia Lanjut Usia	28
7. Perubahan Perilaku Manusia Lanjut Usia	39
8. Perseptif Gender	41
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Konseptual	44

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	45
B. Informan Penelitian	45
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	46
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data,	47
E. Teknik Analisis Data	48

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus.....	56
C. Pembahasan	81

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Implikasi	98
C. Saran	98

DAFTAR KEPUSTAKAAN	101
---------------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN	105
------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Jumlah Lanjut Usia di Propinsi Sumatera Barat dengan Jumlah Lansia di Kabupaten Pesisir Selatan	3
2. Nama Kampung dan Jorong di Kanagarian Ampang Pulau	53
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	54
4. Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Matriks
2. Pedoman Wawancara
3. Gambar wawancara dengan Lansia dan Kerabat
4. Gambar wawancara Penulis dengan Wali Nagari Ampang Pulau
5. Gambar wawancara Penulis dengan Kepala Puskesmas
6. Peta Kanagarian Ampang Pulau
7. Undang-undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia
8. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
9. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu.
10. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Nagari Ampang Pulau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia akhir-akhir ini merupakan akibat dari berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Diantara perubahan tersebut berasal dari dampak terhadap pergeseran dalam kesadaran masyarakat tentang kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia misalnya, sehingga hal tersebut perhatian terhadap kehidupan manusia lanjut usia dalam keluarga sering terabaikan. Ini disebabkan karena tingkat kemiskinan yang masih tinggi dalam kehidupan masyarakat, sehingga kurang memungkinkan untuk memberikan perhatian yang serius terhadap penyantunan manusia lanjut usia (Edi Indrizal 2005:179). Bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, karena semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Perhatian dan perlindungan terhadap lanjut usia dilakukan seiring dengan kenyataan bahwa populasi lanjut usia setiap tahun selalu meningkat.

Di Indonesia sejak tahun 1980-2000 telah terjadi penambahan usia harapan hidup dari rata-rata 52,2 persen pada tahun 1980 menjadi rata-rata 64,5 tahun pada tahun 2000, bahkan diprediksi menjadi rata-rata 67,4 persen pada tahun 2010 dan rata-rata 71,1 persen pada tahun 2020. Dengan

meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia, tentu akan terjadi pertambahan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia. Diprediksi jumlah lanjut usia di Indonesia menjadi 13.2 persen dari total penduduk atau tercatat 40 juta orang pada tahun 2020. Menjelang 2050 diperkirakan satu dari empat penduduk di Asia dan Amerika Latin merupakan lanjut Usia (Media Indonesia dalam BPS Penduduk Lanjut Usia 2007). Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia akan memiliki jumlah penduduk lanjut usia terbesar di dunia. Sejalan dengan itu, maka permasalahan pada kelompok lanjut usia akan terjadi.

Pada tahun 2010 jumlah penduduk lanjut usia di Sumatera Barat mencapai jumlah 429.137 jiwa atau 12,37 persen dari total jumlah penduduk propinsi Sumatera Barat yang berjumlah 4.846.909 jiwa. Khusus di Kabupaten Pesisir Selatan jumlah penduduk lanjut usia 35.926 jiwa atau 11,94 % dari total jumlah penduduk dari Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 428.852 jiwa.

Perbandingan jumlah lanjut usia di Sumatera Barat dengan jumlah Lansia di Kabupaten Pesisir Selatan menurut kelompok umur dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1
Perbandingan Jumlah Lanjut Usia di Propinsi Sumatera Barat
dengan jumlah Lansia di Kabupaten Pesisir Selatan

Kelompok Umur	Jumlah Lanjut Usia di Propinsi Sumatera Barat		Jumlah	Jumlah Lanjut Usia di Kabupaten Pesisir Selatan		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
60 - 64	60.839	70.179	131.018	5.990	5.974	11.874
65 - 69	48.679	58.118	106.797	3.609	4.598	8.207
70 - 74	40.162	49.108	89.270	5.977	9.474	15.451
> 75	38.165	63.887	102.052	194	200	394
Jumlah	133.845	241.292	429.137	15.680	20.246	35.926

Sumber : 1. Biro Pusat Statistik Sumatera Barat, 2010.

2. Kantor Wali Nagari : Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Ampang Pulau TA. 2010 – 2014.

Kepedulian dan kebijakan pemerintah Indonesia, dalam menangani Lanjut usia dengan jalan menyempurnakan Undang-undang No.4 Tahun 1965 dan PP No. 32 Tahun 1979. Selain itu terdapat beberapa kebijakan untuk Lansia, seperti: Undang-undang RI No.6 Tahun 1974, tentang Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Undang-undang RI No.2 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan Undang-Undang RI No.3 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Didalam pasal 1 ayat 2 dinyatakan pengertian lanjut usia, yaitu seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Sedangkan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang No.13 Tahun 1998 menyatakan bahwa lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Argyo Demartoto, 2007:34).

Arah dan strategi pembangunan dan pemberdayaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduk lanjut usia sebaiknya dilakukan secara terpadu. Sejalan dengan itu, tersedianya data statistik dan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran secara makro mengenai kondisi dan potensi

penduduk lanjut usia pada berbagai aspek penting seperti ekonomi, kesehatan dan sosial budaya.

Manusia lanjut usia (disingkat dengan lansia) secara alami akan mengalami masa tua dengan segala keterbatasannya. Keadaan tersebut masih ditambah lagi dengan penderitaan berbagai macam gangguan fisiologi yang bersifat kronik, juga perubahan secara biologik, psikis, sosial ekonomi, bahkan akan mengalami kemunduran produktifitas.

Lansia merupakan seorang laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih, Secara fisik masih berkemampuan (potensial) maupun karena suatu hal yang tidak mampu lagi maupun berperan secara aktif dalam pembangunan (tidak potensial) (UU No.13 tahun 1998). Orang lanjut usia adalah mereka yang mengalami perubahan-perubahan fisik yang wajar, kulit sudah tidak kencang, otot-otot sudah mengendor, dan organ-organ tubuhnya kurang berfungsi dengan baik. Pada umumnya lansia mengalami perubahan atau kemunduran fungsi psikologis, baik dari segi kemampuan berpikir, perasaan maupun sikap dan perilakunya

Sistem nilai sosial budaya Minangkabau menempatkan manusia lanjut usia sebagai warga terhormat, dan kedudukan yang tinggi baik di lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat, misalnya sebagai penasehat, sesepuh tempat bertanya, dan pengalaman serta sejarah hidupnya dipakai sebagai rujukan oleh anak cucu maupun masyarakat setempat.

Pada masyarakat modern, jaminan sosial diberikan dengan cara menitipkan lansia ke panti jompo. Tetapi di Kanagarian Ampang Pulau pada

umumnya masyarakat menganggap bahwa keluarga adalah tempat yang terbaik untuk lansia. Dan berkembangnya persepsi sosial yang membentuk citra sosial bahwa panti jompo merupakan tempat pemisahan bagi manusia lanjut usia terhadap keluarganya merupakan salah satu fakta yang ada dimasyarakat. Para lansia laki-laki yang ada di Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan tidak ada yang dititipkan ke panti jompo, dikarenakan masih adanya budaya malu atau merendahkan martabat keluarga.

Sesungguhnya penyantunan dan pelayanan berbasis keluarga merupakan budaya asli masyarakat Indonesia. Biasanya orang tua jika memasuki usia lanjut akan dirawat oleh anak-anaknya, dan hidup menyatu dengan anak cucu atau di rumah sendiri, namun sering dikunjungi atau bahkan untuk keperluan keseharian masih dilayani dan disantuni oleh anak-anaknya. Akan tetapi dengan adanya perubahan sistem nilai sosial dan nilai budaya, sikap perlakuan dan apresiasi terhadap para lansia laki-laki mengalami perubahan dengan tampak kecenderungan bahwa para lansia laki-laki yang dari segi ekonomis dianggap tidak produktif, maka mereka tidak mendapat perhatian atau penyantunan dari anak dan isterinya. Seperti pendapat Yaumil Agoes (dalam Argyo Demartoto, 2007:90). Anak merasa terbebani dengan adanya orang tua yang sudah lansia dalam keluarganya.

Dalam masyarakat tradisional, jaminan sosial diberikan oleh mekanisme kepemilikan harta pusaka. Kondisi lansia perempuan di Minangkabau lebih terjamin dibanding dengan lansia laki-laki berkaitan sistem matrilineal dan sistem tempat tinggal matrilineal (laki-laki tinggal di rumah perempuan).

Sistim matrilineal kekuasaan tidak terbagi, melainkan terpusat pada seorang pemimpin yang berarti kedudukan perempuan bila dibandingkan dengan laki-laki tetap lebih rendah karena kekuasaan berada ditangan laki-laki dan segala keputusan diambil oleh laki-laki, sedangkan perempuan tidak mempunyai suara (Alfan & Dewi Fortuna Anwar dalam Jendrius, 2000).

Masyarakat Minangkabau yang secara administrasi pemerintahan disebut penduduk Sumatera Barat termasuk masyarakat yang cepat berubah dikarenakan berbagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan itu terjadi hampir disemua aspek kehidupan. Salah satu aspek kehidupan yang berubah adalah institusi keluarga. Seiring dengan berkembangnya zaman dan dampak modernisasi serta globalisasi timbulah gejala perubahan pola hubungan kekerabatan. Solidaritas sosial masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal sekarang ini dirasakan mulai memudar. Hellen (2002:38) menyebutkan gejala ini terlihat dari sistem kekerabatan Minangkabau yang *extended family* sedang berubah kearah *nuclear family* atau keluarga batih (inti) serta terjadinya proses perubahan pola pikir masyarakat dari komunalistik kearah individualistik.

Dari observasi awal (*grand tour*) ditemukan beberapa informasi yang menarik yang berkaitan dengan lansia laki-laki yang ada di Kanagarian Ampang Pulau yaitu 14 hari sesudah istri meninggal, sang suami dijemput oleh pihak keluarganya lengkap dengan pakaian adat (pakaian yang dipakai pertama menikah) dan lengkap dengan hidangan serta dihadiri mamak dari kedua belah pihak laki-laki maupun perempuan. Tetapi adakalanya kadang-

kadang dengan kata-kata sedikit kasar dari pihak laki-laki dan membuat pihak perempuan tersinggung, Contoh kalau keluarga laki-laki sudah lansia ditinggal isteri; “*Kami japuik mamak kami nan alah tuoko, bialah kami nan maabehannyo. Dek indak mampu mencari lai beko baabaian se.* (Kami jemput *mamak* kami yang sudah tua ini, biarlah kami yang merawatnya. Karena tidak mampu mencari nafkah lagi, takutnya terabaikan”. Artinya diantara orang-orang sekeluarga (sekerabat) biasanya mengidentifikasi diri sebagai *sadunsanak* atau menyebutnya keluarga kami dan memiliki perasaan bersama atau solidaritas kelompok, dan juga merasa *saino samalu* (satu kehormatan).

Kalau dilihat dari pernyataan di atas tergambar bahwa masyarakat di Kanagarian Ampang Pulai, mereka masih peduli dengan kerabat laki-laki lanjut usia yang sudah tidak beristri lagi dengan menunjukkan perhatian dan peduli serta menjalankan tradisi yang sudah biasa dilakukan. Jika kondisi seperti ini masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat yang ada di Kanagarian Ampang Pulai, mungkin tidak akan ada lansia laki-laki yang terabaikan, akan tetapi gambaran seperti di atas sudah tidak ditemukan lagi seiring dengan sudah mudarnya atau bergesernya tradisi yang masyarakat anut selama ini.

Seperti Fenomena di lapangan terlihat bahwa penyantunan yang diterima oleh lanjut usia belum terpenuhi, banyak lansia di daerah Kabupaten Pesisir Selatan khususnya di Kanagarian Ampang Pulai Koto X Pesisir Selatan ini yang hidupnya masih tergantung dengan sanak famili karena faktor ekonomi. Lansia kurang mendapatkan perhatian dari keluarga dan ditinggalkan oleh

anak istri dan hidup mereka cenderung tidak memperoleh penyantunan yang memadai, terutama lansia laki-laki yang dalam kondisi cerai hidup atau cerai mati. Bagi lansia laki-laki yang tidak mempunyai pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka menumpang tinggal dengan kemenakan.

Masih banyaknya dari laki-laki lansia yang di Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan tidak memiliki penghasilan, dan ini menjadi salah satu indikator kenapa laki-laki lansia mereka tidak dihargai dan terabaikan. Apalagi dikarenakan oleh penghidupan di Ampang Pulai sekarang tidak seperti dulu lagi. Pengabaian tersebut antara lain disebabkan tingkat kemiskinan yang masih tinggi diberbagai kelompok masyarakat, sehingga kurang mendapat perhatian yang serius terhadap jaminan dan penyantunan (Shinta dalam Alfian Miko, 1998:44). Dulunya laki-laki lansia cuma dengan bantu-bantu sedikit dipinggir pantai kalau ada pukot yang mendarat akan mendapat ikan (mancacak ikan), maka si lansia akan kebagian ikan untuk dibawa pulang untuk keluarga mereka. Tetapi sekarang semua telah berubah karena semenjak terjadinya gempa para nelayan agak susah untuk mendapatkan ikan, secara tidak langsung para lansia yang biasanya mendapat kebagian rezeki, tidak bisa berharap banyak.

Identifikasi masalah yang dapat diungkapkan menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial terhadap laki-laki lansia telah mengalami pergeseran. Terlihat dari perlakuan yang didapat oleh lansia yang ada di Nagari Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan. Kebanyakan dari anggota masyarakatnya tidak lagi begitu memikirkan untuk bisa membantu dan menyantuni orang tua

mereka yang sebagian besar sudah tidak mempunyai sumber penghasilan lagi. Ini semua dikarenakan hubungan antara individu dengan keluarga matrilineal atau kerabat luasnya yang kompleks.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada bagian terdahulu, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagaimana pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penyantunan yang diterima oleh Laki-laki lanjut usia dari anggota keluarga di Kanagarian Ampang Pulai ?
2. Apa permasalahan yang dialami oleh laki-laki lanjut usia dalam menjalani kehidupan hari tua mereka?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan;

1. Bentuk penyantunan yang diterima Laki-laki lanjut usia dari anggota keluarga di Kanagarian Ampang Pulai.
2. Permasalahan yang dialami laki-laki lanjut usia dalam menjalani kehidupan di hari tua mereka.

D. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya pendidikan Sosiologi yang berkaitan

dengan pemahaman terhadap fenomena lansia, saat ini dengan memahami sejauhmana implikasi perubahan atau pergeseran fungsi keluarga di Minangkabau berpengaruh terhadap jaminan sosial bagi laki-laki lanjut usia.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk dapat menjadi acuan dalam mengatasi persoalan-persoalan penyantunan terhadap manusia lanjut usia, dan juga dapat menjadi acuan dalam menerapkan pola penyantunan antara laki-laki dan perempuan lanjut usia saat ini. Disamping itu, penelitian ini berguna bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam tentang penyantunan lansia di wilayah dan tempat penelitian yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk penyantunan yang diterima oleh laki-laki lanjut usia dari anggota keluarganya di Kanagarian Ampang Pulai adalah dalam masalah memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, selain tempat tinggal. Seharusnya keluarga juga memenuhi terhadap kebutuhan sandang dan pangan, tetapi hal ini belum terpenuhi sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan oleh faktor ekonomi masyarakat di Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan XI Tarusan yang masih banyak keluarga yang tergolong miskin.
2. Permasalahan utama yang dialami laki-laki lanjut usia dalam menjalani kehidupan di hari tua mereka di Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan terlihat dari ketidakpedulian keluarga mereka sendiri, seperti istri, anak, dan kemenakan, dalam memikirkan, membantu, dan menyantuni orang tua mereka yang sudah tidak mempunyai sumber penghasilan tetap lagi. Ini semua dikarenakan oleh hubungan antara individu dengan keluarga matrilineal atau kerabat luasnya yang sudah tidak berfungsi lagi.

Kondisi sosial yang ideal dalam kehidupan lanjut usia seperti rasa aman, dan ketentraman lahir bathin serta terhindar dari kesulitan-kesulitan atau rintangan hidup dalam menjalani kehidupannya sudah jarang ditemukan. Sering muncul perasaan pesimis, merasa tidak aman dan nyaman, karena

mereka dianggap tidak berguna lagi, sehingga hal ini yang menyebabkan kesehatan mereka terganggu.

B. Implikasi

1. Memberikan pemahaman sejauhmana perubahan atau pergeseran fungsi keluarga di Minangkabau berpengaruh terhadap penyantunan yang diberikan kepada laki-laki lanjut usia.
2. Lansia laki-laki mempunyai hubungan sosial yang baik dengan isteri, anak-anak ,sanak keluarga dan kerabat, maka sewaktu mereka sudah manula akan tetap dihargai dan mendapatkan penyantunan.
3. Peran keluarga yang merupakan pilihan utama dalam upaya penanganan masalah lanjut usia. Memberikan penyuluhan sosial kepada keluarga tentang arti penyantunan lanjut usia.
4. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara mandiri.

C. Saran

1. Pihak keluarga dari lansia yang bersangkutan agar lebih memperhatikan kehidupan orangtuanya yang sudah lansia tersebut, khususnya memperhatikan kebutuhan kesehatan mereka, sehingga dalam menjalani kehidupan hari tuanya, orang tua mereka merasa bahagia. Kepedulian dan perhatian keluarga sangat diperlukan, sehingga kehidupan orang tua (lansia) mereka tidak terasa diabaikan dihari tuanya.

2. Pemerintah dalam hal ini pihak Dinas Sosial agar merumuskan suatu bentuk sistim penyantunan yang mempersiapkan dan memberdayakan laki-laki lansia dari segi modal dan keterampilan yang dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya baik dalam bentuk kegiatan ekonomi, kegiatan sosial budaya, kegiatan keagamaan, dan sebagainya di masyarakat.
3. Kelompok masyarakat dan kelompok swadaya masyarakat seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), PKK dan sejenisnya yang ada di kanagarian agar melakukan upaya untuk membangkitkan semangat hidup para lansia melalui berbagai kegiatan dan porgram seperti pengajian kelompok lansia Majelis Taklim di Mesjid-mesjid, dan mengadakan gerakan peduli lansia.
4. Perlu adanya sebuah Peraturan Daerah (Perda) yang membuat peraturan yang mengatur perilaku anak terhadap orang tuanya serta berbagai wujud jaminan, perlindungan dan penyantunan bagi para lansia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfan Miko. 1998. *Orang Lanjut Usia dalam Keluarga*. Padang: Pusat Studi Pembangunan dan Perubahan Sosial Budaya dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Alfan dan Dewi Fortuna Anwar, dalam jendrius 2000. “*Jaringan Sosial Antar Kerabat Perempuan Dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*” Program Studi Sosiologi Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Abdul Aziz Saleh, dkk.1992. *Jaminan Sosial Dalam Keluarga Minangkabau Perkotaan*. Sumatera Barat: Pusat Studi Pengembangan Keluarga (PSPK).
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group
- Budi Anna Keliat (1999). *Gangguan Proses Pikir*. Jakarta : EGC
- Damsar, 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Demartoto, Argyo. 2007. *Mosaik dalam Sosiologi*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS UNS Press
- Edi Indrizal. 2005. *Antropologi Indonesia: Problematika Orang Lansia Tanpa Anak di Dalam Masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Antropolgi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. PT.RajaGrafindo Persda.
- Elly M. Setiadi, dkk (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung. Kencana Media grup.
- Firman. 1997. “*Adaptasi Fungsi Mamak dalam Masyarakat Matrilinial di Minangkabau dengan Semakin Menonjolnya Keluarga Samande Dibandingkan Keluarga Saparui*”. *Studi pada Masyarakat Rao-rao Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. Disertasi Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya.